

Comparative Analysis of Altman's Z Model and the Grover's Model in Measuring the Health of Food And Beverages Companies on the Indonesia Stock Exchange

Yuni Arti^{1*}, Debbi Chyntia Ovami²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

²Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

ABSTRACT: This study aims to determine and analyze the comparison of the Altman Z-Score model and the Grover model in predicting the health level of food and beverages companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The type of research used is quantitative analysis. The data used in this study are financial reports published through the IDX. The sampling technique used purposive sampling technique in order to obtain 14 companies that were used as research samples. The data analysis technique used the independent sample t-test and the level of accuracy test. The conclusion of this study shows that there is a significant difference between the Altman Z-Score model and also the Grover model in measuring company health. The most accurate prediction model was achieved by the Grover model with an accuracy percentage of 100% and the Altman Z-Score model with an accuracy rate of 90.48%.

Keywords: health level, altman z-score, and grover.

Corresponding Author: artiyuni028@gmail.com

Analisis Perbandingan Model Z Altman dan Model the Grover dalam Mengukur Kesehatan Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia

Yuni Arti^{1*}, Debby Chyntia Ovami²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

²Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan model *Altman Z-Score* dan model *Grover* dalam memprediksi tingkat kesehatan perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang dipublikasikan melalui BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapat 14 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan uji *independent sample t-test* dan uji tingkat akurasi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model *Altman Z-Score* dan juga model *Grover* dalam mengukur kesehatan perusahaan. Model prediksi terakurat diraih oleh model *Grover* dengan persentase akurasi sebesar 100% dan model *Altman Z-Score* dengan tingkat akurasi sebesar 90,48%.

Kata kunci: tingkat kesehatan, *altman z-score*, dan *grover*.

Submitted: 10 february; Revised: 24 february; Accepted: 26 february

Corresponding Author: artiyuni028@gmail.com

PENDAHULUAN

Banyaknya industri makanan dan minuman di Indonesia saat ini tidak lepas dari pola kehidupan masyarakat Indonesia dalam memenuhi kehidupan mereka. Tanpa adanya kedua hal tersebut manusia tidak akan mungkin bertahan hidup.

Menurut Richard Komar (2016) dalam Desthiani,dkk (2021) menjelaskan industri jasa makanan dan minumantelah berkembang banyak, sesuai perhitungan itu melayani lebih dari 100 juta kali makanan per hari. Hal ini telah menyebar di semua lapisan kehidupan mulai dari hotel, restoran, kantin indsutri, kantin rumah sakit, semua kini menjadi bagian dari industri jasa makanan dan minuman.Saat ini kondisi perekonomian di Indonesia yang berkembang pesat serta banyaknya industri baru terutama di bidang makanan dan minuman menyebabkan persaingan semakin ketat dan mendorong tiap-tiap perusahaan untuk mengeluarkan produk-produk unggulan mereka agar dapat bersaing dan mempertahankan perusahaan agar tidak mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan tidak akan mampu mengatasi permasalahan atau perubahan yang terus terjadi jika perusahaan mengalami penurunan volume usaha yang pada akhirnya menyebabkan kesulitan keuangan, jika hal tersebut terus terjadi maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Untuk mencegah terjadinya kebangkrutan, setiap perusahaan harus mengukur kinerja keuangan setiap periode dengan menganalisis laporan keuangannya.

Kebutuhan mengenai analisis dan prediksi kondisi keuangan menjadi sangat penting tidak hanya bagi investor maupun kreditor, tetapi juga bagi perusahaan itu sendiri untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Analisis ini berguna untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan di masa yang akan datang. Kondisi keuangan perusahaan akan menunjukkan bagaimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Z Altman Z-Score

Sebuah studi yang dilakukan pada tahun 1968 oleh Edward I Altman untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan didalam studinya, Altman memilih 66 perusahaan maufaktur publik untuk menjadi sampel dalam penelitiannya yang terdiri dari 33 perusahaan maufaktur publik yang telah bangkrut dan 33 perusahaan manufaktur publik yang tidak bangkrut dengan menggunakan 22 buah rasio.

Dalam menggunakan model altman ini perlu diperhatikan bahwa rumus ini hanya dapat digunakan pada perusahaan yang telah *go public* yang memiliki nilai padar dari sahan dan model Altman ini hanya dapat diterapkan pada perusahaan manufaktur. Berikut adalah rumus dari model Altman pertama:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

X_1 = *Working capital* dibagi Total aset

X_2 = *Retained earning* dibagi Total aset

X_3 = EBIT dibagi Total aset

X_4 = *Market value of equity* dibagi *Book value of debt*

X_5 = *Sales* dibagi Total aset

Adapun klasifikasi titik *cut-off* yang digunakan sebagai acuan untuk mengkategorikan perusahaan pada model *Altman Z-Score* ini sebagai berikut:

- a. Jika $Z > 2,99$ maka perusahaan termasuk perusahaan yang Sehat.
- b. Jika Z Diantara 1,81-2,99 maka perusahaan termasuk perusahaan yang kelabu.
- c. Jika $Z < 1,81$ maka perusahaan termasuk perusahaan yang Tidak Sehat.

Karena terbatasnya penggunaan *Z-Score*, yang hanya dapat diterapkan pada perusahaan publik dan perusahaan manufaktur, Altman telah mengembangkan dua model *Z-Score* yaitu: model *Altman Z-score* revisi (*Z'-Score*) dan Model *Altman Z-score* modifikasi (*Z''-Score*).

Model *Z-Score* Revisi atau *Z'-Score* ini dimaksudkan untuk perusahaan non publik (swasta) dengan mengubah rumus rasio yang digunakan, yaitu dengan mengganti *market value of equity* menjadi *book value of equity* dengan mengubah rumus dan mengubah sampel menjadikan hasil akhir dari rumus *Z'-Score* menjadi berbeda dari *Z-Score* pertama, perbedaan yang terjadi pada *Z'-Score* adalah bobot masing-masing variabel rasio berubah dan klasifikasi titik *cut-off* berubah Adapun rumus dari *Altman Z-Score* revisi atau *Z'-Score* ini adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

X_1 = *Working capital* dibagi Total aset

X_2 = *Retained earning* dibagi Total aset

X_3 = EBIT dibagi Total aset

X_4 = *Book value of equity* dibagi *Book value of debt*

X_5 = *Sales* dibagi Total aset

Adapun klasifikasi titik *cut-off* yang digunakan sebagai acuan untuk mengkategorikan perusahaan pada model *Altman Z'-Score* ini sebagai berikut:

- a. Jika $Z > 2,90$ maka perusahaan termasuk perusahaan yang Sehat
- b. Jika Z Diantara 1,23-2,90 maka perusahaan termasuk perusahaan yang kelabu.
- c. Jika $Z < 1,23$ maka perusahaan termasuk perusahaan yang Tidak Sehat.

Model *Z-Score* terakhir adalah *Z-score* modifikasi atau *Z''-Score*, dalam model terakhir ini rasio penjualan terhadap total aset dihilangkan dengan harapan bahwa dapat memberi efek industri dalam artian dapat menghilangkan keterkaitan antara ukuran perusahaan dengan aset atau penjualan suatu perusahaan selain menghilangkan rasio penjualan terhadap total aset, sampel yang digunakan diganti menjadi perusahaan dari negara berkembang dengan adanya perubahan dalam rumus *Z-Score* modifikasi menjadikan *Z''-Score* lebih fleksibel karena dapat digunakan untuk perusahaan *go publik* maupun perusahaan non publik, perbedaan yang terjadi pada *Z''-Score* adalah bobot masing-masing variabel rasio berubah dan klasifikasi titik *cut-off* berubah.

Adapun rumus dari *Altman Z-Score* revisi atau *Z''-Score* ini adalah sebagai berikut:

$$Z''\text{-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4 \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

X_1 = *Working capital* dibagi Total asset

X_2 = *Retained earning* dibagi Total asset

X_3 = EBIT dibagi Total asset

X_4 = *Book value of equity* dibagi *Book value of debt*

Adapun klasifikasi titik *cut-off* yang digunakan sebagai acuan untuk mengkategorikan perusahaan pada model *Altman Z''-Score* ini sebagai berikut:

- a. Jika $Z > 2,60$ maka perusahaan termasuk perusahaan yang Sehat.
- b. Jika Z Diantara 1,1-2,60 maka perusahaan termasuk perusahaan yang kelabu.
- c. Jika $Z < 1,1$ perusahaan termasuk perusahaan yang Tidak Sehat.

Model Grover (G-Score)

Menurut Grover dalam Manousaridis (2017), dan Sudrajat dan Wijayanti, (2019) model *grover* adalah model yang dihasilkan dengan melakukan desain ulang dan penilaian ulang terhadap Model *Altman Z-Score*. Prihatini dan Sari dalam Ambarwati dkk. (2017), dan Sudrajat dan Wijayanti, (2019) Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan model *Altman Z-score* pada tahun 1968, dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan baru. Sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang tidak bangkrut pada tahun 1982 sampai 1996. Grover menghasilkan fungsi sebagai berikut:

$$Z = 1,650X_1 + 3,404X_3 - 0,016ROA + 0,057 \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

X_1 = *Working capital* dibagi Total asset

X_2 = *Retained earning* dibagi Total asset

X_3 = EBIT dibagi Total asset

X_4 = *Book value of equity* dibagi *Book value of debt*

Sumber: Indriyanti, M. (2019)

Prediksi kebangkrutan Model Grover (Prihantini & Sari, 2013) memiliki kriteria-kriteria antara lain:

- a. Jika $Z \leq -0,02$ maka perusahaan termasuk perusahaan yang Tidak Sehat.
- b. Jika $Z \geq 0,01$ maka perusahaan termasuk perusahaan yang Sehat.

Kesulitan Keuangan

Menurut Wibowo dan Reza (2015) dalam Darmawan dan Tubaka (2021) mengemukakan bahwa kebangkrutan ialah suatu kegagalan suatu entitas yang dapat dimaknai dalam beberapa macam cara dimana cara tersebut tergantung dengan masalah yang akan dihadapi oleh entitas. Kegagalan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kegagalan akan ekonomi (*Economic Failure*)

Pada saat melangsungkan usaha tentunya ada kemungkinan bahwa biaya yang kemudian dikeluarkan dari entitas perusahaan melebihi dari pemasukan yang didapatkan oleh entitas perusahaan. Kondisi seperti ini disebut dengan suatu kegagalan ekonomi.

2. Kegagalan akan keuangan (*Financial Failure*)

Suatu entitas disebut terjadi kegagalan kondisi keuangan berarti entitas sedang dalam masa kesulitan akan dana, baik kas maupun dalam arti modal kerja.

3. Insolvensi akan teknis (*Technical Insolvency*)

Insolvensi teknis mengarah kepada suatu kegagalan entitas pada saat menjalankan teknis atau suatu ketentuan yang wajib dilakukan.

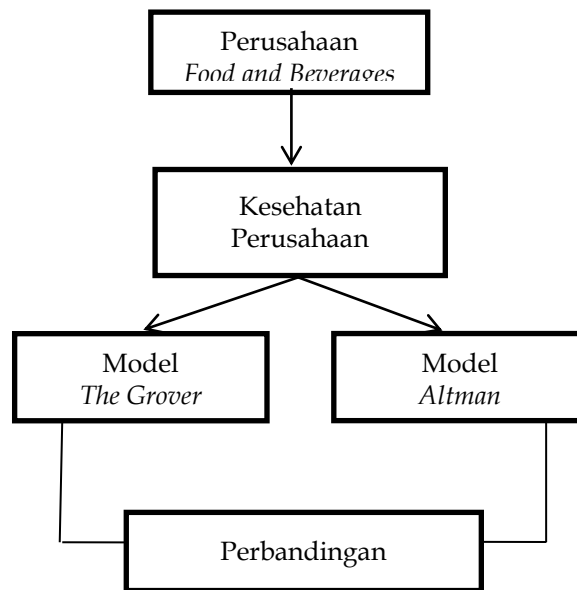
4. Insolvensi dalam arti kebangkrutan (*Insolvency in Bankruptcy*)

Situasi ini terjadi pada saat terjadinya total liabilitas entitas melebihi nilai total asetnya. Situasi ini lebih serius dari pada insolvensi teknis dan lebih mengarah terhadap likuidasi.

5. Kebangkrutan secara resmi (*Legal Bankruptcy*)

Menurut Koh et al. (2014) dalam Darmawan dan Tubaka (2021), nilai intrinsik perusahaan adalah nilai sekarang dari arus kas bebas masa depan yang diharapkan. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan nilai ini menurun. Faktorfaktor ini termasuk kondisi ekonomi umum, tren industri, dan masalah khusus perusahaan seperti selera konsumen yang berubah, teknologi usang, dan perubahan demografi di lokasi ritel yang ada. Faktor keuangan, seperti terlalu banyak hutang dan kenaikan suku bunga yang tidak terduga, juga dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam bisnis.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Datanya berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui internet dengan website www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

Terdapat 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dari 26 populasi yang ada, terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji *independent sample t-test* dan uji akurasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis kebangkrutan model *Altman Z-Score* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisis Kebangkrutan Model *Altman Z-Score*

No	Kode Saham	2018		2019		2020	
		Z-Score	Prediksi	Z-Score	Prediksi	Z-Score	Prediksi
1	ALTO	0,212	TIDAK SEHAT	0,259	TIDAK SEHAT	0,331	TIDAK SEHAT
2	CAMP	4,852	SEHAT	5,051	SEHAT	4,862	SEHAT
3	CEKA	6,476	SEHAT	5,650	SEHAT	5,498	SEHAT
4	CLEO	2,845	SEHAT	2,173	SEHAT	2,354	SEHAT
5	DLTA	4,991	SEHAT	5,144	SEHAT	4,183	SEHAT
6	GOOD	3,096	SEHAT	2,766	SEHAT	0,451	TIDAK SEHAT
7	HOKI	4,075	SEHAT	4,292	SEHAT	3,034	SEHAT
8	ICBP	3,029	SEHAT	3,208	SEHAT	1,503	SEHAT
9	INDF	1,667	SEHAT	1,904	SEHAT	3,322	SEHAT
10	MLBI	3,566	SEHAT	3,521	SEHAT	1,887	SEHAT
11	MYOR	2,593	SEHAT	25,484	SEHAT	3,003	SEHAT
12	ROTI	2,066	SEHAT	2,157	SEHAT	2,428	SEHAT
13	SKLT	2,091	SEHAT	2,462	SEHAT	2,618	SEHAT
14	ULTJ	4,957	SEHAT	5,009	SEHAT	2,516	SEHAT

Sumber: *Excel* (data diolah penulis)

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 4 sampel pada perusahaan *food and beverages* memiliki skor rata-rata dibawah nilai *cut-off* yaitu dibawah nilai 1,23 atau nilainya kurang dari 1,23. Perusahaan tersebut adalah perusahaan dengan kode ALTO dan GOOD. Sedangkan 38 sampel lainnya memiliki skor rata-rata diatas nilai *cut-off*. Hal ini menandakan model *Altman Z-Score* memprediksi ada 4 sampel perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan. Jika menggunakan data perusahaan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021, maka hasil prediksi model *Altman Z-Score* tidak sesuai dengan kenyataannya. Karena saat ini, keseluruhan sampel *perusahaan food and beverages* masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masih dapat beroperasi dengan baik.

Hasil analisis kebangkrutan model *Grover* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisis Kebangkrutan Model *Grover*

No	Kode Saham	2018		2019		2020	
		G-Score	Prediksi	G-Score	Prediksi	Z-Score	Prediksi
1	ALTO	-0,170	SEHAT	0,050	SEHAT	0,331	SEHAT
2	CAMP	1,334	SEHAT	1,419	SEHAT	4,862	SEHAT
3	CEKA	1,336	SEHAT	1,757	SEHAT	5,498	SEHAT
4	CLEO	0,544	SEHAT	0,577	SEHAT	2,354	SEHAT
5	DLTA	2,337	SEHAT	2,355	SEHAT	4,183	SEHAT
6	GOOD	0,624	SEHAT	0,676	SEHAT	0,451	SEHAT
7	HOKI	1,268	SEHAT	1,254	SEHAT	3,034	SEHAT
8	ICBP	1,028	SEHAT	1,142	SEHAT	1,503	SEHAT
9	INDF	0,356	SEHAT	0,483	SEHAT	3,322	SEHAT
10	MLBI	1,834	SEHAT	1,732	SEHAT	1,887	SEHAT
11	MYOR	0,594	SEHAT	12,753	SEHAT	3,003	SEHAT
12	ROTI	0,710	SEHAT	0,580	SEHAT	2,428	SEHAT
13	SKLT	0,382	SEHAT	0,480	SEHAT	2,618	SEHAT
14	ULTJ	1,281	SEHAT	1,257	SEHAT	2,516	SEHAT

Sumber: *Excel* (data diolah penulis)

Tabel diatas menunjukkan bahwa model *Grover* memprediksi semua perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 yang diteliti berada dalam posisi sehat selama 3 tahun berturut-turut. Jika menggunakan data perusahaan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021, maka hasil prediksi model *Grover* sesuai dengan kenyataannya. Karena saat ini, keseluruhan sampel perusahaan *food and beverages* masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masih dapat beroperasi dengan baik.

Pengujian Independent Sample T-Test

1. Uji Beda

Dengan pengambilan keputusan Uji *Independent Sample T-Test* yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05. Adapun ketentuan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai t_{hit} diantara $-t_{tab}$ dan t_{tab} , maka tidak ada perbedaan yang signifikan atau uji ditolak
2. Jika nilai t_{hit} tidak berada diantara $-t_{tab}$ dan t_{tab} , maka terdapat perbedaan yang signifikan atau uji diterima

Berikut ini adalah hasil Uji *Independent Sample T-Test*:

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample T-Test

X1	X2	X1-X2	$\sqrt{X1 - X2}$	t _{tab}	t _{hit}
0,172	0,123	0,043	0,208	-1,664	-11,461

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai t_{hit} adalah sebesar -11,461 dan nilai t_{tab} adalah -1,664. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan antara model *Altman* dan Model *Grover* dalam mengukur tingkat kesehatan pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

2. Uji Akurasi

Berdasarkan hasil olah data pada 1 dan 2 disusun rekapitulasi prediksi tingkat kesehatan model *Altman Z-Score* dan Model *Grover*.

Tabel 4. Rekap Prediksi Tingkat Kesehatan Model *Altman Z-Score* Dan Model *Grover*

Prediksi	<i>Altman Z-Score</i>	<i>Grover</i>
Sehat	38	42
Tidak Sehat	4	0
Total	42	42
% Akurasi	90,48	100
% Error	9,52	0

Sumber: data diolah penulis

Dari total 42 sampel penelitian yang digunakan, model *Altman Z-Score* memiliki persentase akurasi sebesar 90,48% dan error sebesar 9,52% dengan rincian perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kesulitan keuangan sebanyak 4 kali dengan rincian perusahaan dengan kode ALTO mengalami kesulitan keuangan 3 tahun berturut-turut yakni dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Kemudian perusahaan dengan kode GOOD mengalami kesulitan keuangan 1 kali yakni tahun 2020. Sedangkan model *Grover* memiliki persentase akurasi sebesar 100% dan error sebesar 0%.

Dari kedua model perhitungan potensi kebangkrutan perusahaan diatas, model perhitungan dengan persentasi akurasi yang paling tinggi adalah model *Grover* dengan tingkat akurasi 100%. Perhitungan *Grover* menunjukkan selama tiga tahun laporan keuangan yang diteliti dinyatakan sehat.

PEMBAHASAN

Kedua model prediksi kesulitan keuangan setelah melalui pengujian yakni uji independent sample t-test terbukti memiliki perbedaan yang

signifikan dalam mengukur tingkat kesehatan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan yang signifikan antara kedua model yakni model *Altman Z-Score* dan model *Grover* dalam mengukur tingkat kesehatan pada perusahaan *food and beverages* adalah perbedaan rasio yang digunakan dalam perhitungan nilai Z dan G pada masing - masing model. Model *Altman* rasio yang digunakan sebanyak lima rasio keuangan yakni *Working Capital to Total Assets (WCTA)*, *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets (EBITTA)*, *Retained Earning to Total Assets (RETA)*, *Market Value of Equity to Book Value of Total Debt (MVEBVD)* dan *Total Sales to Total Assets (SATA)*. Sedangkan rasio yang digunakan dalam model *Grover* yakni rasio *Working Capital to Total Assets (WCTA)*, *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets (EBITTA)*, dan *Return On Assets (ROA)*.

Perbedaan penggunaan rasio yakni rasio *RETA*, *MVEBVD* dan *ROA* yang digunakan kedua model dapat mempengaruhi perbedaan hasil dalam mengukur tingkat kesehatan perusahaan *food and beverages*. Rasio *RETA*, *MVEBVD* digunakan dalam model *Altman* sementara rasio *ROA* digunakan dalam model *Grover*.

Perbedaan ini terlihat dari hasil prediksi, misalnya pada perusahaan ALTO pada tahun 2018-2020, model *Altman Z-Score* menyatakan bahwa perusahaan berada pada kondisi TIDAK SEHAT. Namun hasil sebaliknya ditunjukkan oleh model *Grover* dimana ditahun yang sama yakni tahun 2018-2020, perusahaan berada pada kondisi SEHAT.

Namun, jika dilihat pada kenyataannya, hasil prediksi model *Altman Z-Score* tidak sesuai dengan kenyataannya karena jika menggunakan laporan keuangan tahun 2021, perusahaan ALTO masih dapat beroperasi dengan baik sesuai dengan hasil prediksi model *Grover* yang menunjukkan semua perusahaan diprediksi SEHAT.

Bagi manajemen model *Grover* lebih akurat dalam mengukur tingkat kesehatan perusahaan didasarkan pada rasio yang digunakan dalam perhitungan nilai G pada model *Grover*. Dimana dalam model *Altman* tidak menggunakan rasio ini sebagai dasar perhitungan nilai Z. rasio yang dimaksud adalah rasio *ROA*. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki dalam neracanya. Semakin tinggi nilai *ROA* suatu perusahaan menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Sebaliknya, semakin rendah (negatif) nilai *ROA* suatu perusahaan menandakan semakin buruk kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Secara keseluruhan model *Grover* dapat memprediksi tingkat kesehatan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini serupa dengan penelitian Pihantini dan Sari (2013:432) yang menyimpulkan bahwa model *Grover* merupakan model prediksi yang paling sesuai diterapkan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tingkat akurasi sebesar 100%

dan eror 0% serta model *Altman Z-Score* dengan tingkat akurasi sebesar 80% dan eror sebesar 20%.

Berbeda dengan penelitian Seto dan Trisnaningsih (2021) yang menyimpulkan bahwa model *Altman Z-Score* merupakan model yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress* dengan nilai keakuratan sebesar 84,48%.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan tujuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Antara model *Altman* dan model *Grover* terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengukur tingkat kesehatan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Dua model yang telah melakukan pengujian diperoleh hasil bahwa model *Grover* merupakan model terakurat dalam memprediksi tingkat kesehatan perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan tingkat akurasi sebesar 100%.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran operasional. Pertama, objek yang digunakan dalam penelitian selanjutnya tidak hanya sebatas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melainkan perusahaan sektor lainnya. Kedua, peneliti selanjutnya dapat menambah rentang tahun penelitian agar hasil yang diperoleh lebih valid. Ketiga, hasil dari analisis tingkat kesehatan ini tidak sepenuhnya tepat dalam memprediksi tingkat kesehatan perusahaan atau tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan yang sebenarnya, namun tetap penting dilakukan untuk memberikan peringatan lebih awal tentang adanya sinyal-sinyal bahwa perusahaan mengalami kesulitan, sehingga pihak internal perusahaan, dapat membuat langkah-langkah yang diperlukan bagi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dipertimbangkan pada penelitian selanjutnya agar diperoleh hasil yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang, antara lain : Pertama, penelitian ini hanya mengambil sampel data pada tiga tahun penelitian, sehingga tidak terlalu tampak perkembangan dari masa ke masa. Kedua, Penelitian ini hanya memakai dua metode dalam mengukur tingkat kesehatan perusahaan, sehingga hasil yang diperoleh tidak terlalu tampak variasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, karena atas nikmat dan ridho-Nya lah skripsi ini dapat dibuat serta dapat dipertanggung jawabkan. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-

tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dengan keikhlasan dan ketulusan baik langsung maupun tidak langsung sampai selesainya penulisan skripsi ini.

Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi pengembangan wawasan keilmuan selama mengikuti perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Kepada seluruh keluarga, terutama kedua orang tua, kakak-kakak serta abang peneliti yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan serta seluruh teman-teman kelas 8-O Akuntansi reguler malam dan seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. I., & Fahlevi H. 2020. Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas*. 3. (!). 116-135.
- Ambarwati, U., dkk. 2017. Analisis Financial Distress Pada Pt Tunas Baru Lampung Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*. 13(2), 129-141.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan. (www.idx.co.id).
- Darmawan, W., & Tubaka, A. J. 2021. Analisis Prediksi Kebangkrutan Pt. Krakatau Steel (Persero) Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score. *Accounting, Accountability And Organization System (Aaos) Journal*. Vol 2. No. 2. 100-111.
- Desthiani, U., dkk. 2021. Peran Dan Tugas Administrasi Food & Beverage Service Pada Hotel Santika BSD City Serpong. *Proceeding Seminar Nasional*. Vol 1. No 1.28-38.
- Indriyanti, M. 2019. The Accuracy of Financial Distress Prediction Models: Empirical Study on the World's 25 Biggest Tech Companies in 2015-2016 Forbes's Version. *International Conference on Economics, Education, Business and Accounting, KnE Social Sciences*, 3(11), 442-450.
- Karliningsih. 2021. Analisis Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 5. (2).
- Kason, Dkk. 2020. Analisis Perbandingan Keakuratan Memprediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Grover, Springate, Dan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*. Vol 4. No. 3. 441-458.
- Meiliawati, A., & Isharijadi. 2016. Analisis Perbandingan Model Springate Dan Altman Z Score Terhadap Potensi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*. Vol 5. No 1.

- Novieatta, L., & Minan K. 2017. Komparasi Model Kebangkrutan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmien Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. Vol 3. No 1.
- Prihantini, N. M. E. D., & Sari, M. M. R. 2013. Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *E'jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 417-435.
- Saham OK: Sub Sektor Makanan & Minuman BEI. (www.sahamok.net).
- Seto, B. A., & Trisnaningsih, S. 2021. Penggunaan Model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress. *Prosiding Senapan*. Vol .1. No 2. 754-769.
- Sudrajat, M. A., & Wijayanti E. 2019. Analisis Prediksi Kebangkrutan (Financial Distress) Dengan Perbandingan Model Altman, Zmijewski Dan Grover. *Jurnal Akuntansi*. Vol 3. No 2.